

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai Negara yang multicultural, Indonesia dengan perbedaan agama, budaya, suku, ras dan bahasa, juga dikenal sebagai "keanekaragaman megakultural"<sup>1</sup>. berkaitan dengan agama, negara Indonesia secara undang-undang yang ada yaitu menjamin warga negaranya untuk memeluk agama yang diakui keberadaannya sebagaimana diatur dalam Pasal "29 (1) dan (2) UUD 1945, untuk memilih dari agama yang ada. di Indonesia yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu". Fakta tersebut menjadikan pemerintah memiliki kewajiban berpartisipasi terhadap pengaturan umat beragama.<sup>2</sup>

Pluralitas yang ada menyebabkan Indonesia sensitif terhadap berbagai isu-isu konflik. Agama dalam kacamata sosiologis mempunyai dua peran ganda, pertama agama sebagai pemersatu, akan tetapi pada sisi lain agama berperan sebagai faktor pemuci konflik<sup>3</sup>. Adanya permasalahan sosial, ekonomi, dan politik, tak heran berakHIR dengan konflik agama<sup>4</sup>. Konflik agama, seperti bentuk konflik antar umat beragama atau konflik dengan sekte berbedainternal agama. Masalah ini menjadi lebih penting karena ada sejumlah kondisi sosial yang

---

<sup>1</sup>Ricky Santoso Muharam, "MEMBANGUN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI INDONESIA BERDASARKAN KONSEP DEKLARASI KAIRO ( Creating Religion Tolerance in Indonesia Based on the Declaration of Cairo Concept )" 6, no. 2 (2020): 6–8.

<sup>2</sup>Dewi Anggraeni and Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub," *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an* 14, no. 1 (2018): 59–77.

<sup>3</sup>Toar Daniel Langi, Ferdinand Kerebungu, and Siti Fathimah, "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kampung Pondol Kelurahan Wenang Kota Manado, Sulawesi Utara," *Indonesian Journal of Social Science and Education* 2, no. 1 (2022): 34–42.

<sup>4</sup>Ulfah Fauziah and Sani Rahman, "TOLERANSI BERAGAMA DAN KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA DI KAMPUNG TOLERANSI," *Syntax Idea* 1, no. 3 (2019): 121–31.

mendorong konflik yang mengganggu koeksistensi pembangunan peradaban kerukunan secara universal.

Dalam peristiwa masa lampau bangsa Indonesia, terdapat berbagai contoh masalah agama yang terjadi di berbagai pelosok Indonesia, diantaranya yaitu perselisihan agama di Poso di tahun 1998, di Ambon tahun 1999-2001. Kemudian tahun 2006, di Bogor terdapat perselisihan agama terkait pendirian GKI Yasmin dimulai pada tahun 2000 dan menjadi isu pada tahun 2008. perselisihan antara Sunni dan Syiah di wilayah Sampang Jawa Timur tahun 2012. Ada berbagai kejadian dimana kelompok nyaris menjadi sebagi minoritas. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman bersama demimewujudkan kerukunan serta keharmonisan dalam kehidupan keagamaan, selaku modal utama bagi penciptaan penduduk yang majemuk, karena secara historis dan kultural religius kemajuan budaya bangsa Indonesia rentanserta dibentuk dari nilai-nilai dan norma agama<sup>5</sup>. Adanya interaksi sosial yang baik dibutuhkan sebagai dasar membangun harmonisasi kerukunan umat beragama, baik kerunan internal umat beragama ataupun eksternal umat beragama<sup>6</sup>. Karena pada dasarnya semua agama memberikan pedoman kepada setiap pemeluknya untuk berbuat baik, hidup rukun dengan sesamam manusia.<sup>7</sup>

Maka pentingnya hidup bersama, dan gansaling menghormati, gotong royong serta saling menolong sebagai dasar yang harus diimplementasikan oleh kelompok masyarakat guna membangun

---

<sup>5</sup>Toguan Rambe, "Implementasi Pemikiran a. Mukti Ali Terhadap Problem Hubungan Antar Umat Beragama Di Indonesia," *ANALYTICA ISLAMICA* 06 (2017): 104–17.

<sup>6</sup>Fauzi Ismail, "Interaksi Sosial Masyarakat Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara : Suatu Kajian Tentang Toleransi Antar Umat Beragama," *ADABIYA* 19 (2017): 81–100.

<sup>7</sup>Mawardi Noer Aldiansyah, "IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Kasus Di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM MALANG, 2021).

suasana aman dan damai.<sup>8</sup> Sikap saling menghargai antar umat beragama ialah pola sosial yang diterapkan oleh masyarakat sebagai upaya menghadapi perbedaan<sup>9</sup>. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi terlihat jelas dalam aktivitas sosial yang dilaksanakan pada masyarakat secara bersama-sama, seperti aktivitas yang berhubungan dengan persoalan kelompok atau pun persoalan individu. Karena pada dasarnya semua ajaran agama menyimpan perintah untuk membangkitkan nilai baik bagi manusia, terutama mengenai toleransi atau saling menghargai antar umat beragama.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis menemukan suatu realitas yang menarik yaitu ada daerah di Jawa Barat tepatnya di, Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis yang mana kehidupan masyarakatnya berjalan rukun dan harmonis tanpa adanya konflik meski ada dalam kondisi agama yang berbeda. Kelurahan Ciamis merupakan Kelurahan yang kondisi masyarakatnya multi agama yang terdiri dari Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan Aliran kepercayaan. Keberadaan rumah ibadah yang berdampingan sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu meski tidak dibangun dengan bersamaan. Meski demikian eksistensi rumah ibadah tersebut tidak menimbulkan adanya konflik antar umat beragama masyarakat Kelurahan Ciamis. Atas kondisi Masyarakatnya yang rukun dan harmonis, pemerintah Kabupten Ciamis meresmikan kampung kerukunan yang dilaksanakan di Kampung Lebak, Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis pada hari Kamis 21 April 2022 oleh bupati Ciamis Bapak Herdiat Sunarya.

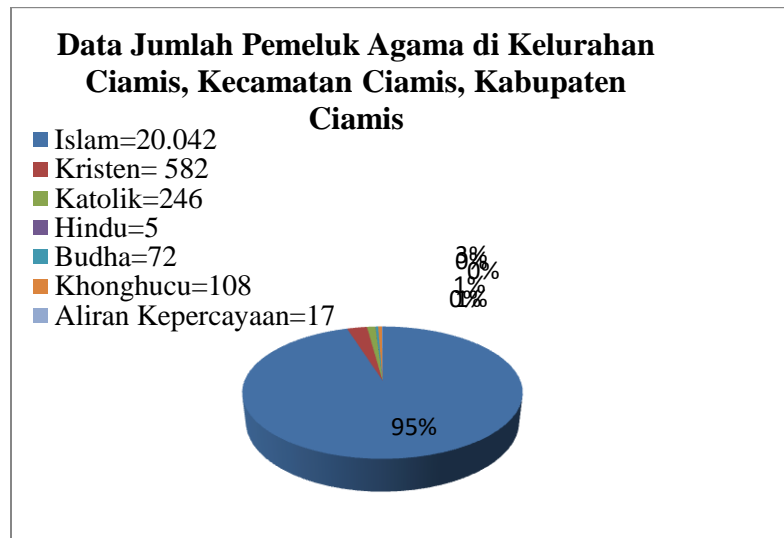
---

<sup>8</sup>Linda Aulia Rahmah and Asep Amaludin, "Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi Di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2021): 341–50.

<sup>9</sup>Mhd Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI : Kajian Islam Dan Keberagaman Memiliki Sifat Universal Dan Komprehensif . Sifat Inilah Yang Kemudian," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.

<sup>10</sup>Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman P-ISSN 20*, no. 2 (2020): 179–92.

**Gambar 1. 1**  
**Jumlah Pemeluk Agama**



**Sumber: Data Monografi Kelurahan Ciamis**

Dalam kehidupan sosial, interaksi sosial masyarakat berjalan dengan baik seperti adanya aktivitas gotong royong, saling membantu pada setiap hari besar keagamaan masing-masing agama. Masyarakat Kelurahan Ciamis meskipun mereka hidup dalam agama yang berbeda, mereka menekankan perilaku kerukunan antaragama. Mereka hidup dan bekerja dalam kerukunan sosial-keagamaan, berpegang pada nilai-nilai toleransi antaragama. Sehingga masyarakat Kelurahan menjadi contoh untuk masyarakat Desa yang lainnya untuk hidup saling menghormati dalam perbedaan.

Adanya 6 agama dan 1 aliran kepercayaan di Kelurahan Ciamis akan menimbulkan faktor pemicu konflik antar umat beragama. Akan tetapi dari eksistensi agama yang ada sudah puluhan tahun tersebut masyarakat hidup berdampingan dengan rukun, tidak ada konflik yang bernuansa sosial agama yang terjadi. Dari kondisi interaksi sosial tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti, dengan kondisi masyarakat Kelurahan Ciamis yang menjaga kerukunan antar umat di tengah persoalan intoleransi dan radikalisme, yang melegitimasi diri atas nama

agama. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mengangkat judul skripsi” **Interaksi Sosial Dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama**”. (studi Pada Masyarakat, Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman interaksi sosial di masyarakat Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis dalam merawat kerukunan umat beragama?
2. Bagaimana Integrasi sosial masyarakat dalam merawat kerukunan umat beragama di Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis?
3. Apa yang menyebabkan interaksi sosial di masyarakat Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis dalam merawat kerukunan umat beragama berjalan dengan baik?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman interaksi sosial di masyarakat Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis dalam merawat kerukunan umat beragama.
2. Untuk mengetahui integrasi sosial masyarakat dalam merawat kerukunan umat beragama di Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan interaksi sosial di masyarakat Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis dalam merawat kerukunan umat beragama berjalan dengan baik.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **a. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai acuan untuk menambah wawasan pengetahuan umum Jurusan Studi Agama-Agama khususnya mata Hubungan Antar Umat Beragama. Kemudian mampu menjadi bahan rujukan untuk kajian selanjutnya.

##### **b. Kegunaan Praktis**

untuk mahasiswa, khususnya jurusan Studi Agama-Agama diharapkan dapat menambah informasi, pemahaman ilmu dan pemahaman terhadap hasil kajian ini. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini akan membantu memahami kerukunan umat beragama. Untuk instansi pemerintah dapat menjadi contoh dan rujukan dalam mensosialisasikan tentang kerukunan umat beragama.

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian literature yang berhubungan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan tema kerukunan umat beragama. Berikut tinjauan pustaka yang dijadikan rujukan agar memperjelas arah penelitian.

1. Skripsi, dengan judul “Implementasi Sikap Toleransi Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Babakan Kota Surabaya Tahun 2020-2021), dengan penulis Mawardi Noer Aldiansyah, pada tahun 2021, dengan penerbit Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. skripsi ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mendorong toleransi beragama dan cara-cara bagaimana toleransi beragama dapat diimplementasikan dengan mengutamakan rasa saling menghargai sesama manusia dan saling menghargai keyakinan pada implementasi toleransi beragama di Kelurahan Babakan Kota Surabaya. sosial, publik, dan komunitas lokal.

2. Artikel dari Ulfah Fauziah dan Sani Rahman yang berjudul "Toleransi Beragama dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kampung Toleransi" yang termuat di dalam jurnal Syntax Idea, no 3, vol 1, 2019. Artikel ini menjelaskan tentang toleransi beragama dan kerukunan umat beragama di kampung Toleransi Paledang Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perbedaan keyakinan beragama tidak serta merta menimbulkan konflik. Hal ini disebabkan sikap toleransi antar umat beragama di Desa Toleransi Paledang Kota Bandung. Kerjasama dengan Organisasi Keagamaan Lain. Mereka memegang pandangan yang diterapkan secara kolektif bahwa perbedaan agama adalah masalah individu dan penting untuk menghormati keyakinan masing-masing.
3. Artikel dari Toar Daniel Langi , Ferdinand Kerebungu, dan Siti Fathimah dengan judul "Toleransi Antar Umat Beragama di Kampung Pondol Kelurahan Wenang Kota Manado, Sulawesi Utara". Yang termuat dalam jurnal Indonesian Journal of Social Sciene and Education, no 1,vol 2, 2022, hlm 34-42. Penelitian ini mengkaji toleransi antar umat beragama di Kampung Pondol, Kecamatan Wenang, Kota Manado. Dari hasil penelitian tersebut, masyarakat desa ini menganut nilai toleransi yang terus berlanjut hingga saat ini. Kerukunan masyarakat sangat kuat, dan terlihat pada musim liburan, masyarakat Kampung Pondol selalu bersilaturahmi. Pemerintah juga diharapkan dapat melaksanakan program-program proaktif dalam melibatkan masyarakat sekitar untuk membangun rasa saling menghargai dan toleransi, seperti bakti sosial dan karang taruna agar masyarakat dapat lebih sering berinteraksi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa toleransi masyarakat Kampung Pondol sangat baik, namun peran pemerintah masih perlu diperhatikan atau ditingkatkan. Serta peran elit agama desa Pondol dalam menjaga toleransi beragama di kalangan milenial.

## **F. Kerangka Berpikir**

Pada aktivitas sosial, hubungan sosial manusia tidak bisa lepas dengan orang lain. Dalam interaksi sosial antar umat beragama, toleransi merupakan hal yang mendasar, dan setiap agama yang dianut seseorang pasti mempunyai nilai-nilai yang di pegangnya, seperti sikap toleransi dalam interaksi sosial umat beragama masyarakat Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis.

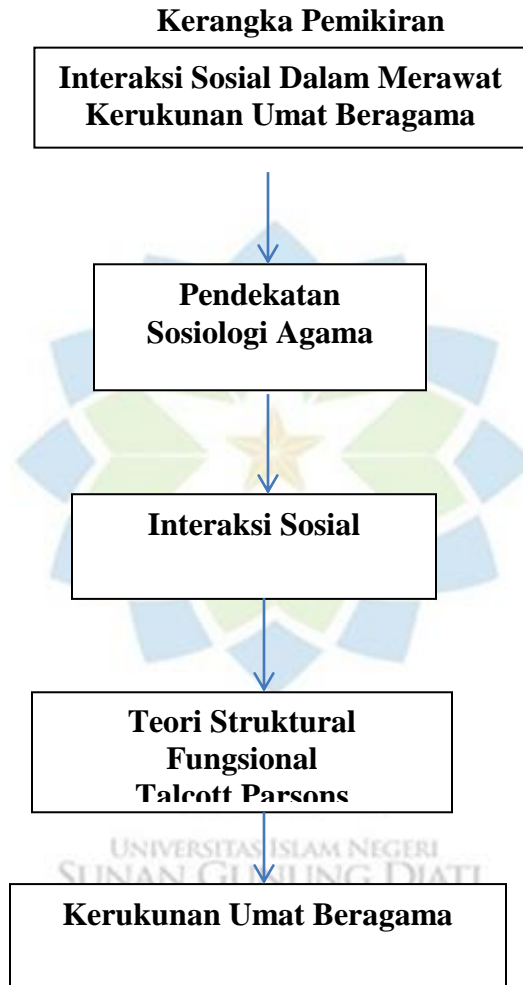
Melihat konteks hubungan interaksi sosial masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan paradigma sosiologis agama dengan menggunakan teori yang di gagas oleh Talcott Parsons dengan teori struktural fungsionalisnya. Parsons percaya bahwa agama memiliki fungsi integral. Menurut Parsons, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang paling tidak memiliki empat unsur fungsional utama sebagai syarat berfungsinya sistem sosial tersebut. Keempat komponen tersebut meliputi: a. fungsi Adaptasi (Adaptacion), b. fungsi kemampuan mencapai tujuan (Goal Attainment) c. fungsi integrasi (Integration), d. fungsi pemeliharaan (Latency). Berdasarkan teori ini, dalam realitas sosial yang terjadi di masyarakat, agama berperan dalam masyarakat, sehingga masing-masing memiliki fungsinya dalam konteks kerukunan umat beragama keempat poin di atas dapat dilihat dalam kehidupan umat beragama pada msyarakat Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis.

Untuk melihat bagaimana interaksi sosial terkait dengan kerukunan umat beragama di Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, teori yang digagas oleh Talcott Parsons akan memberikan arah yang jelas bagi penelitian ini karena mengkaji kehidupan masyarakat dalam konteks struktur keagamaan. Teori fungsionalis yang menganggap bahwa masyarakat memainkan peran yang



menghubungkan satu kelompok dengan kelompok lainnya. Teori ini akan memotret dan menjawab permasalahan di atas.

**Gambar 1.2**



## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini di rancang dalam 4 bab yaitu:

BAB I: memuat pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, teori yang digunakan, dan langkah-langkah penelitian

BAB II: dalam bab ini memuat kajian teoritis yang terdiri dari, konsep interaksi sosial, konsep kerukunan umat beragama, dan pandangan para ahli, terkait kerukunan umat beragama.

BAB III: dalam bab ini akan membahas mengenai metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini

BAB IV: dalam bab ini akan membahas tentang kondisi objek penelitian, serta pembahasan terkait dengan interaksi sosial masyarakat Kampung Lebak, Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kecamatan Ciamis dalam merawat kerukunan umat beragama

BAB V: dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

